

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Creswell (2018) penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang dikaitkan dengan masalah sosial atau manusia. Proses penelitian melibatkan pertanyaan dan prosedur yang muncul, data biasanya dikumpulkan dalam pengaturan peserta, analisis data secara induktif dibangun dari membuat interpretasi makna data.

Menurut Yin (dalam Creswell, 2018) studi kasus adalah desain inkuiri yang ditemukan di banyak bidang, terutama evaluasi, di mana peneliti mengembangkan kasus analisis yang mendalam, seringkali berupa program, peristiwa, aktivitas, proses, atau satu atau lebih individu. Kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi rinci menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam periode waktu yang berkelanjutan.

Berdasarkan keterangan yang telah dipaparkan di atas, alasan penelitian ini menggunakan studi kasus karena penelitian dilakukan secara mendalam terhadap suatu keadaan atau kondisi dengan cara sistematis mulai dari melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dan pelaporan hasil. Dalam konteks penelitian yang dikaji, fokus utama dari penelitian ini adalah keterampilan bilangan pada anak dengan *down syndrome* menggunakan media numicon.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah anak dengan *down syndrome* di salah satu SLB C di Kota Bandung. Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah 3-5 orang. Kriteria partisipan penelitian adalah:

1. Anak dengan *down syndrome*.
2. Memiliki kecerdesan di bawah rata-rata (< 70).
3. Sedang menempuh pendidikan dasar atau menengah.
4. Bersedia menjadi partisipan penelitian.

Pengambilan partisipan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilih partisipan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian. Selain pengambilan partisipan, peneliti juga membutuhkan informan penguat yaitu orang yang terdekat dengan partisipan yang biasa disebut *significant other*. *Significant other* dalam penelitian ini adalah guru dan orangtua partisipan.

C. Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2012).

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode tes, wawancara, dan observasi.

1. Wawancara

Esterberg, 2002 (dalam Sugiyono, 2012), mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur, yaitu jenis wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur (Sugiyono, 2012). Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2012).

Proses wawancara dalam penelitian ini diawali dengan membuat kesepakatan terlebih dahulu dengan partisipan penelitian mengenai waktu yang dapat digunakan peneliti untuk melaksanakan wawancara. Hal tersebut dilakukan supaya tidak mengganggu aktivitas partisipan.

Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Hal ini dilakukan agar sifat pertanyaan tidak kaku atau ketat, serta memungkinkan penggalian materi yang relevan. Kemudian untuk mempermudah jalannya

penelitian, peneliti menggunakan beberapa media ketika melakukan wawancara dan observasi diantaranya; recording (rekaman), kertas dan alat tulis.

a. Peralatan yang digunakan

Peralatan yang digunakan peneliti untuk menggali data dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang mencakup pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan penelitian, serta kertas dan alat tulis untuk mencatat poin-poin penting. Selain itu, peneliti menggunakan handphone sebagai alat perekam suara saat berlangsungnya proses wawancara yang nantinya dapat menjadi arsip untuk proses verbatim dan analisis hasil wawancara.

b. Pedoman wawancara

Proses wawancara yang dilakukan menggunakan pedoman wawancara yang sudah disusun oleh peneliti. Penggunaan pedoman wawancara tersebut bertujuan agar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti pada partisipan tidak menyimpang dari tujuan penelitian yang sudah ditentukan. Pertanyaan yang diajukan peneliti mencakup pengetahuan anak dengan *down syndrome* dalam mempelajari keterampilan bilangan dasar.

2. Tes

Tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari partisipan penelitian. Lembar instrumen berupa tes ini berisi soal-soal tes yang terdiri atas butir-butir soal. Setiap butir soal mewakili satu jenis variabel yang diukur (Siyoto, 2015). Berdasarkan sasaran dan objek yang diteliti, jenis tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes prestasi atau *achievement test* untuk mengetahui pencapaian keterampilan bilangan dasar pada anak *down syndrome*.

3. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang meliputi pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-

hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan (Sarwono, 2006). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah non partisipan, peneliti hanya sebagai pengamat tanpa terlibat dalam kehidupan maupun kegiatan partisipan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi untuk mengamati tempat, perilaku, ekspresi, dan intonasi suara partisipan yang dikeluarkan partisipan ketika menyampaikan sesuatu pada saat wawancara sedang berlangsung. Selain itu, peneliti juga mengamati anak saat mengerjakan soal tes keterampilan bilangan dasar.

D. Analisis Data

Analisis data model interaktif, dikemukakan oleh Miles & Huberman (dalam Nugrahani, 2014). Analisis data model interaktif ini memiliki tiga komponen, yaitu: (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Dalam reduksi data peneliti melakukan proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstraksian dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penggalian data di lapangan. Proses reduksi ini dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian masih berlangsung, dan pelaksanaannya dimulai sejak peneliti memilih kasus yang akan dikaji.

2. Sajian Data

Sajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data ini merupakan suatu rakitan organisasi informasi, dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan bahasa peneliti yang logis, dan sistematis, sehingga mudah dipahami.

3. Penarikan Simpulan/Verifikasi

Penarikan simpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Proses verifikasi terhadap simpulan sementara dapat dilakukan dengan pengulangan langkah penelitian, yaitu dengan menelusuri kembali semua langkah penelitian yang telah dilakukan, meliputi pemeriksaan data yang terkumpul dari lapangan, reduksi yang dibuat berdasarkan catatan lapangan, dan simpulan sementara yang telah dirumuskan.

Penarikan simpulan akhir sebaiknya dibuat secara singkat, jelas dan lugas agar mudah dipahami. Simpulan dari penelitian harus sesuai dengan tema/topik dan judul penelitian, tujuan penelitian, pemecahan permasalahan, data-data dalam penelitian, temuan-temuan dari hasil analisis data dalam penelitian, dan teori/ilmu yang relevan.

E. Keabsahan Data

Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Validitas Internal (*credibility*)

Serangkaian aktivitas uji kredibilitas data yang diterapkan pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Memperpanjang pengamatan

Memperpanjang pengamatan dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dari sumber data dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dan interaksi dengan sumber data. Dengan memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin baik, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga

dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati

c. Triangulasi data

Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi dalam penelitian ini mencakup triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

d. Menggunakan referensi yang cukup

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni berupa catatan hasil wawancara dengan partisipan penelitian, foto-foto dan sebagainya diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang diperoleh memiliki tingkat validitas yang tinggi.

e. *Member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* ialah agar informasi yang penulis peroleh dan gunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.

2. Validitas Eksternal (*Transferability*)

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang penulis lakukan sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini, maka penulis dalam membuat laporan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Reliabilitas (*Dependability*)

Suatu penelitian yang reliabel adalah orang lain dapat mengulangi/merefleksi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. Obyektivitas (*Confirmability*)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif tersebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.